

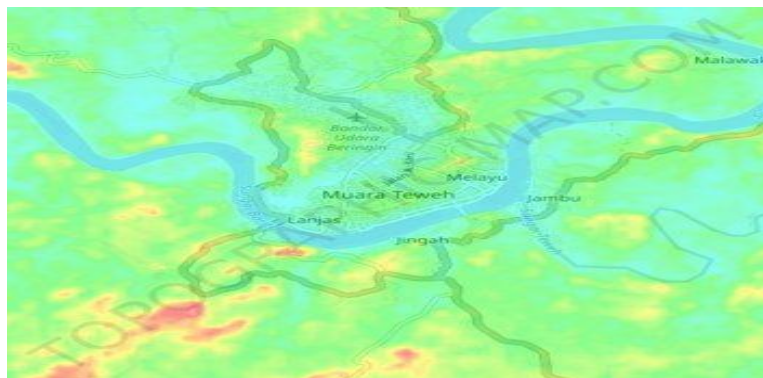
BAB IV

SAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kota Muara Teweh

Kota Muara Teweh secara geografis terletak di Kelurahan Melayu, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah. Posisi geografisnya sangat strategis karena berada tepat di jantung pedalaman Kalimantan, di mana jarak dari pusat pemerintahan kabupaten hanya sekitar 1 km. Namun, kota ini memiliki jarak yang cukup signifikan dari pusat pertumbuhan luar, yakni sekitar 450 km dari Ibukota Provinsi (Palangka Raya) dan lebih dari 1000 km dari Ibukota Negara.¹



1.4. Gambar Peta Kota Muara Teweh

Kondisi ini menjadikan Muara Teweh sebagai titik kumpul ekonomi dan sosial bagi wilayah di sepanjang aliran Sungai Barito. Kota Muara Teweh secara administratif terletak di Kelurahan Melayu, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten

¹ “Pemerintah Kabupaten Barito Utara, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Barito Utara,” *Bappeda*, Thn : 2011, Hlm : 12.

Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah. Posisi geografisnya sangat strategis karena berada tepat di jantung pedalaman Kalimantan, di mana jarak dari pusat pemerintahan kabupaten hanya sekitar 1 km. Namun, kota ini memiliki jarak yang cukup signifikan dari pusat pertumbuhan luar, yakni sekitar 450 km dari Ibukota Provinsi (Palangka Raya) dan lebih dari 1000 km dari Ibukota Negara. Kondisi ini menjadikan Muara Teweh sebagai titik kumpul ekonomi dan sosial bagi wilayah di sepanjang aliran Sungai Barito.²

Secara geografis, wilayah Muara Teweh berada pada koordinat yang didominasi oleh perbukitan dan hutan tropis, dengan aliran Sungai Barito sebagai urat nadi utamanya. Sebagai daerah tropis, wilayah ini memiliki kelembapan tinggi dan curah hujan yang cukup merata sepanjang tahun. Keberadaan sungai ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transportasi, tetapi juga membentuk pola pemukiman masyarakat yang memanjang di sepanjang tepian sungai, sebuah ciri khas kota pedalaman Kalimantan yang bertahan hingga saat ini.³

Asal-usul nama Muara Teweh berkaitan erat dengan pertemuan dua arus sungai, yaitu Sungai Teweh dan Sungai Barito. Kata "Muara" merujuk pada titik pertemuan tersebut, sementara "Teweh" diyakini berasal dari nama lokal tumbuhan atau tokoh masyarakat di masa lalu. Dalam catatan sejarah, wilayah ini merupakan bagian dari Kesultanan Banjar sebelum akhirnya jatuh ke tangan pengaruh kolonial

² "Pemerintah Kabupaten Barito Utara, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Barito Utara," 13.

³ Akhmad Munawar, "Karakteristik Geografis Wilayah Aliran Sungai Barito," *Jurnal Geografi Kalimantan* Vol : 4, No : 1 (Thn 2019): 45.

Belanda melalui perjanjian-perjanjian politik pada abad ke-19, yang kemudian mengubah struktur pemerintahan lokal menjadi lebih formal.⁴

Pada masa kolonial, Muara Teweh menjadi salah satu titik penting dalam Perang Barito yang dipimpin oleh Pangeran Antasari dan tokoh-tokoh Dayak setempat. Perlawanan terhadap Belanda di wilayah ini terjadi sangat sengit karena letaknya yang terisolasi dan sulit dijangkau oleh pasukan kolonial. Sejarah mencatat bahwa kedalaman hutan dan kegigihan pejuang lokal menjadikan Muara Teweh sebagai basis pertahanan yang kuat bagi para gerilyawan yang menolak tunduk pada monopoli perdagangan Belanda.⁵



1.2. Gambar Kota Muara Teweh Pada Masa Kolonial

Keberagaman penduduk Muara Teweh merupakan hasil dari proses asimilasi budaya yang panjang antara suku asli Dayak (khususnya Dayak Bakumpai, Dayak Maanyan, dan Dayak Taboyan) dengan suku Banjar yang datang dari Kalimantan Selatan. Pertemuan budaya ini menciptakan identitas unik di Muara Teweh, di mana nilai-nilai kearifan lokal Dayak bersinergi dengan nilai-nilai

⁴ JJ Ras, "Hikayat Banjar : A Study in Malay Histroriography," *The Hague : Martinus Nijhoff*, t.t., Hlm : 120.

⁵ M. Idwar Saleh, "Sejarah Perjuangan Rakyat Kalimantan Tengah," *Museum Lambung Mangkurat*, 1982, Hlm : 88.

religiusitas yang dibawa oleh pendatang Banjar. Hubungan harmonis ini menjadi pondasi bagi kestabilan sosial masyarakat Barito Utara selama berabad-abad.⁶

Seiring dengan perkembangan zaman, ekonomi Muara Teweh mengalami transformasi besar dari sektor agraris tradisional menuju sektor pertambangan dan perkebunan skala besar. Kekayaan alam berupa batu bara dan emas menjadikannya salah satu penyumbang pendapatan daerah yang signifikan bagi Kalimantan Tengah. Meskipun demikian, tantangan berupa degradasi lingkungan dan aksesibilitas infrastruktur darat tetap menjadi isu utama dalam pembangunan kota ini menuju kota mandiri di masa depan.⁷

Kini, Kota Muara Teweh terus bersolek dengan pembangunan ikon-ikon baru, salah satunya adalah Jembatan Pangulu Iban yang menghubungkan pusat kota dengan wilayah seberang. Pembangunan infrastruktur ini menjadi simbol modernisasi tanpa meninggalkan akar sejarahnya sebagai kota sungai. Ke depannya, Muara Teweh diproyeksikan menjadi pusat transit penting bagi logistik dan pariwisata budaya yang menghubungkan wilayah pedalaman Kalimantan dengan pesisir selatan pulau.⁸

2. Visi dan Misi Kabupaten Barito Utara

Berdasarkan rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Barito Utara untuk periode 2018 – 2023, visi pemerintah daerah adalah:

⁶ Hairiyadi, "Migrasi Suku Banjar ke Hulu Sungai Barito," *Jurnal Sejarah dan Budaya* Vol : 7, No : 2 (t.t.): 202.

⁷ Riswan dkk, "Dampak Ekonomi Pertambangan Batubara Terhadap Masyarakat Lokal di Barito Utara," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol : 11, No : 3 (Thn 2021): Hlm : 15.

⁸ "Kabupaten Barito Utara Dalam Agama 2023," *BPS Muara Teweh*, 2023, 5.

“ Terwujudnya Masyarakat Barito Utara yang Religius , Mandiri dan Sejahtera, Melalui Percepatan Peningkatan Pembangunan di Bidang Sumber Daya Manusia, Infrastruktur, dan Ekonomi Kerakyatan”.

Visi ini didukung oleh lima misi utama, yaitu :

- a. Peningkatan Infrastruktur dan Ketersediaan Energi.
- b. Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Kesehatan
- c. Peningkatan Ekonomi Masyarakat
- d. Peningkatan Pengelolaan Sosial, Budaya, Parawisata, dan Lingkungan Hidup.
- e. Peningkatan Pelayanan Publik Melalui Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (Good Governance)

Tujuan dari Visi dan Misi ini adalah untuk meningkatkan daya saing komoditas unggulan pertanian dan perikanan, mengembangkan koperasi dan UKM ,serta mendorong investasi. Selain itu, juga termasuk upaya perlindungan lingkungan hidup, pelestarian budaya dan kearifan lokal, serta peningkatan keamanan dan ketertiban masyarakat.

3. Secara Geografis

Posisi geografis Muara Teweh dapat dipahami lebih dalam melalui batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Barito Utara secara keseluruhan. Wilayah ini berbatasan dengan sejumlah kabupaten dari dua provinsi berbeda, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur, yang menunjukkan posisi strategisnya di pedalaman.



Gambar.4.3. Peta Kota Muara Teweh

Batas-batas Kabupaten Barito Utara adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kabupaten Murung Raya (Kalimantan Tengah) dan Kabupaten Kutai Barat (Kalimantan Timur).
- b. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan (Kalimantan Tengah) dan Kabupaten Tabalong (Kalimantan Selatan).
- c. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat (Kalimantan Timur).
- d. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Gunung Mas (Kalimantan Tengah).



Gambar.4.4. Foto Sungai di Barito Utara

Keterkaitan administratif ini tidak hanya bersifat geografis, tetapi juga historis. Sebagai contoh, Pengadilan Negeri Muara Teweh memiliki wilayah yurisdiksi yang mencakup Kabupaten Barito Utara dan juga Kabupaten Murung Raya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Kabupaten Murung Raya dimekarkan dari Kabupaten Barito Utara pada tahun 2002. Struktur kelembagaan yang tumpang tindih ini mencerminkan ikatan historis dan fungsional yang kuat antara kedua wilayah, yang sebelumnya merupakan satu kesatuan

4. Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Utara

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Barito Utara yang berkedudukan di Kota Muara teweh, merupakan instansi pemerintahan daerah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan hidup di wilayah tersebut. DLH berperan penting di dalam menjaga kualitas lingkungan melalui berbagai program dan layanan yang mencakup pengendalian pencemaran, pengelolaan sampah, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu – isu lingkungan.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Utara berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Kepala Dinas Lingkungan Hidup saat ini adalah Ir.Inrianty Karawaheni, M,AP,, yang menjabat sejak 2 Januari 2023 berdasarkan surat keputusan Bupati Kabupaten Barito Utara Nomor 188,45 / 475 / 2022 tanggal 30 Desember 2022.

Tugas dan Fungsi dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Utara memiliki tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup. Fungsi – fungsi yang dijalankan meliputi :

- a. Perumusan kebijakan teknis pelaksanaan urusan di bidang lingkungan hidup.
- b. Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan bidang lingkungan hidup.
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang lingkungan hidup.
- d. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkungan hidup
- e. Pengelolaan Unit Pelaksana Teknis (UPT)
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Bupati sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya.

5. Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Utara

Visi Dinas Lingkungan Hidup Barito Utara

"Terwujudnya Masyarakat Barito Utara yang Religius, Mandiri dan Sejahtera, melalui Percepatan Peningkatan Pembangunan di Bidang Sumber Daya Manusia, Infrastruktur, dan Ekonomi Kerakyatan".

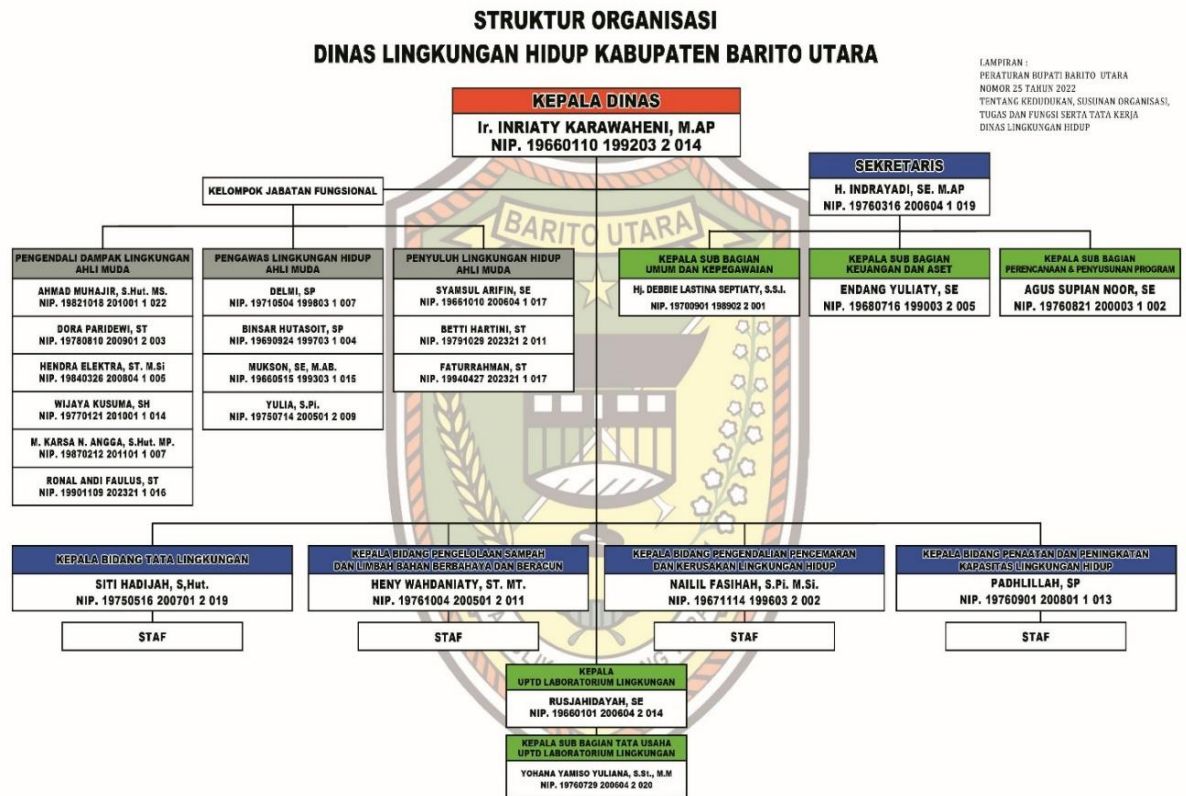
Misi Dinas Lingkungan Hidup Barito Utara

"Peningkatan Pengelolaan Sosial, Budaya, Pariwisata dan Lingkungan Hidup".

Visi dan misi DLH merupakan penjabaran dari program-program Bupati yang dijabarkan dalam RPJMD. Untuk periode 2024-2026.

Rencana Strategis (Renstra) DLH dibuat berdasarkan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Barito Utara. Walaupun rincian spesifik visi dan misi untuk periode ini tidak tersedia, DLH memiliki isu-isu strategis yang menjadi prioritas, termasuk penanganan polusi sungai dan mitigasi dampak kerusakan lingkungan akibat pertambangan ilegal.

6. Struktur Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Utara



B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dengan menggunakan wawancara secara langsung kepada informan yaitu Staf Dinas Lingkungan Hidup Barito Utara, dan Masyarakat yang tinggal di rumah lanting .

1. Uraian Hasil Wawancara

a. Data Informan 1⁹

Nama : Atun Fatyat
Umur : 35
Jabatan : Bidang 2 Persampahan

⁹ Atun Fatyat, "Informan 1," 8 April 2025.

Tempat Wawancara : Dinas Lingkungan Hidup

1. Pengelolaan Sampah di Kota Muara Teweh

a. Bagaimana pengelolaan sampah di Kota Muara teweh ?

Pengelolaan sampah di Kota Muara Teweh masih dalam tahap pengembangan. Pemerintah kota telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan pengelolaan sampah, namun masih ada beberapa tantangan yang dihadapi.

b. Apa saja jenis sampah yang paling banyak di hasilkan di Kota Muara Teweh ?

Jenis sampah yang paling banyak dihasilkan di Kota Muara Teweh adalah sampah organik (makanan, sayuran, dll.) dan sampah plastik.

2. Ketaatan Pemilik Rumah Lanting

a. Bagaimana tingkat ketaatan pemilik rumah lanting dalam pengelolaan sampah di Kota Muara Teweh ?

Sistem pengelolaan sampah di Kota Muara Teweh meliputi pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Tingkat ketaatan pemilik rumah lanting dalam pengelolaan sampah di Kota Muara Teweh masih rendah. Banyak pemilik rumah lanting yang tidak memisahkan sampah dan tidak membuang sampah pada tempatnya.

b. Apa saja faktor yang mempengaruhi ketaatan dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ketaatan pemilik rumah lanting dalam pengelolaan sampah ?

Faktor yang mempengaruhi ketaatan pemilik rumah lanting dalam pengelolaan sampah adalah kesadaran, pengetahuan, dan fasilitas pengelolaan sampah yang kurang.

Dinas Lingkungan Hidup telah melakukan beberapa upaya, seperti penyuluhan, pelatihan, dan kampanye pengelolaan sampah yang baik.

3. Peraturan dan Sanksi

a. Apa saja peraturan terkait pengelolaan sampah di Kota Muara Teweh ?

Peraturan yang terkait dengan pengelolaan sampah di Kota Muara Teweh adalah Peraturan Bupati tentang Pengelolaan Sampah.

b. Apa saja sanksi yang diberikan Kepada pemilik rumah lanting apabila tidak mematuhi aturan dan efektif atau tidak sanksi tersebut?

Sanksi yang diberikan kepada pemilik rumah lanting yang tidak mematuhi peraturan pengelolaan sampah adalah denda dan sanksi administratif lainnya.

Efektivitas sanksi tersebut masih perlu ditingkatkan, karena masih banyak pemilik rumah lanting yang tidak mematuhi peraturan pengelolaan sampah.

4. Cara Pengelolaan

a. Apa saja ada fasilitas untuk mendukung pengelolaan sampah di Kota Muara Teweh ?

Kami menyediakan tempat sampah tertutup dan di bedakan menjadi dua jenis ada yang organik dan non organik.

b. Data Informan 2¹⁰

Nama	:	Ahmad Haitami
Umur	:	35
Jenis Kelamin	:	Laki - Laki
Pekerjaan	:	Pedagang
Tempat Wawancara	:	Rumah lanting
Agama	:	Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Bapak Haitami mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

¹⁰ Ahmad Haitami, "Data Informan 2," 8 April 2025.

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Bapak Hartami mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting beliau menjawab :

*ulun badiam di rumah lanting ni hanyar haja sekitar kurang lebih 1 tahun
ulun bediam di rumah lanting ulun di rumah ada ulun, bini, anak ulun 2, lawan
anak kamanakan ku seikung di rumah tapi kadang ada kadang kada*

(saya tinggal di rumah lanting sekitar kurang lebih 1 tahun, saya tinggal di rumah lanting ada beberapa keluarga yang terdiri dari saya, istri, anak 2, dan 1 ponakan saya)

Menurut Bapak Hartami apakah bapak tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

*Ulu kada tahu mun aturan sampah tapi rancak ei ulun malihat di parak
jembatan butong sana masalah undang - undang tapi kada tapi ulun baca jua
tentang apa.*

(saya tidak tahu untuk aturan yang membahas sampah, tetapi saya sering melihat di dekat jembatan butong, tetapi tidak di baca dan tidak tahu membahas apa.)

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

Menurut Bapak Hartami apakah bapak tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah bapak mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau menjawab :

ulun tahu haja masalah sampah organik tu tapi masalah sampah non organik kd tahu ulun, mun masalah sampah tahu ei ulun dapat mencemarkan air tahu ulun.

(saya mengetahui masalah sampah organik tetapi saya tidak mengetahui masalah sampah non organik, untuk masalah sampah dapat mencemarkan air saya tahu sampah dapat mencemarkan air.)

Menurut Bapak Hartami apakah bapak ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Ulun rajin membuang sampah ulun kumpul akan di rumah dahulu hanyar ulun buang ka bak sampah atas parak warung tu.

(saya biasanya sebelum membuang sampah biasanya saya kumpulkan terlebih dahulu baru saya buang ke bak sampah dekat warung)

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Bapak Hartami apakah bapak biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah bapak menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Untuk sampah ulun kada memisah antara organik dan non organik, biasanya ulun kumpulkan di tempat sampah ulun sediakan di rumah imbahtu hanyar ulun andak di tempat sampah di atas.

(untuk sampah saya tidak pisah antara sampah organik dan non organik, biasanya saya kumpulkan di tempat sampah yang saya disediakan di rumah setelah itu baru saya letakan di tempat sampah yang di atas)

c. Data Informan 3¹¹

Nama	:	Raudatul Jannah
Umur	:	33
Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
Tempat Wawancara	:	Rumah lanting
Pendidikan	:	SMA
Agama	:	Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Ibu Atul mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Ibu Atul mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting beliau menjawab :

Yaku badiam di lanting ni 2 tahun, di rumah ni yaku tinggal di lanting lawan anak, minantu, lawan cucu ku 3.

(saya tinggal di rumah lanting selama 2 tahun, di rumah saya tinggal bersama anak, menantu , dan cucu 3)

Menurut Ibu Atul apakah bapak tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

Yaku tau beh aturan jangan membuang sampah di sungai tapi yaku te ida tau isi aturannya apa.

(saya tau, aturan membuang sampah ke sungai tetapi saya tidak tau aturannya apa isinya)

¹¹ Raudatul Jannah, "Informan 3," 8 April 2003.

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

Menurut Ibu Atul apakah bapak tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah bapak mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau menjawab :

Uluu sampah organik dan non organik uluu tahu lawan uluu bisa membedakan dari keduanya, untuk dampak sampah uluu tahu kaina bisa manumpuk kada baik untuk kesehatan.

(saya mengetahui tentang sampah organik dan non organik dan saya juga bisa membedakan antara keduanya, untuk dampak dari sampah saya mengetahui apabila sampah menumpuk tidak baik untuk kesehatan.)

Menurut Ibu Atul apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Uluu biasanya membuang sampah di bak sampah uluu ulah di muka rumah lawan uluu kumpul akan di dapur hanyar bila takumpul uluu antar ke bak sampah di atas.

(saya biasanya membuang sampah di tempat sampah di muka rumah dan saya biasanya mengumpulkan sampah di dapur baru saya buang ke tempat sampah di atas)

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Ibu Atul apakah ibu biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah ibu menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Ulun biasanya sampah ulun andak di plastik sampah biasa haja kadada ulun pisah, mun tempat sampah tertutup iya di dapur tadi.

(saya biasanya sampah di letakan di plastik sampah dan tidak di pisah, untuk tempat sampahnya biasanya tertutup di letakan di dapur)

d. Data Informan 4¹²

Nama	:	Nur Hafizah
Umur	:	39
Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
Tempat Wawancara	:	Rumah lanting
Pendidikan	:	SMP
Agama	:	Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Ibu Fizah mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Ibu Fizah mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

Ulun sudah bediam di rumah lanting sekitar 1 tahun lebih, ulun di rumah lawan laki ulun aja bedua.

(saya tinggal di rumah lanting selama 1 tahun lebih, saya di rumah hannya berdua dengan suami saya)

Menurut Ibu Fizah apakah tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

Ulun hanyar haja pang di Muara Teweh jadi ulun kada tahu aturan khusus mengatur sampah ni.

¹² Nur Hafizah, "Data Informan 4," 8 April 2025.

(saya baru saja tinggal di Muara Teweh, jadi saya tidak tahu aturan khusus mengatur sampah)

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

Menurut Ibu Fizah apakah tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah ibu mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau menjawab :

Ulun sampah organik dan non organik ulun tahu lawan ulun bisa membedakan dari keduanya ka ei, ulun tahu sampah ini berdampak buruk bila kita membuang ke sungai kaina sungai rigat dapatnya sampah.

(saya mengetahui tentang sampah organik dan non organik, dan saya bisa membedakan dari keduanya ka, saya tahu dampak dari sampah ini berdampak buruk bila kita membuangnya ke sungai nanti sungai kotor karena sampah.)

Menurut Ibu Fizah apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Ulun biasanya membuang sampah di bak sampah di atas tu pang ka ei parak parkiran.

(saya biasanya membuang sampah di tempat sampah di atas dekat parkiran)

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Ibu Fizah apakah ibu biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah ibu menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Ulun biasanya ulun gabung aja sampah asal rapi hanyar ulun biasanya sampah ulun andak di dapur ulun kumpuli lewat plastik hanyar ulun andak di tempat pembuangan terakhir.

(saya biasanya saya gabung semua jenis sampah asalkan rapi, dan biasanya baksampah di letakan di dapur, saya kumpulkan pakai plastik baru saya letakan di pembuangan akhir.)

e. Data Informan 5¹³

Nama	:	Heni
Umur	:	24
Pekerjaan	:	Guru ngaji
Tempat Wawancara	:	Rumah Lanting
Pendidikan	:	SMA
Agama	:	Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Ibu Heni mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Ibu Heni mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

Ulun sudah bediam di lanting nih 4 tahun, di rumah ni ada ulun anak ulun 2 lawan laki ulun.

(saya tinggal di rumah lanting selama 4 tahun, saya tinggal di rumah ada saya, anak saya 2, dan suami saya)

Menurut Ibu Heni apakah tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

¹³ Heni, "Data Informan 5," 8 April 2025.

Inggih ulun tahu tentang larangan membuang sampah amun tentang pengelolaan sampah uluh kada tahu.

(iya saya tahu, tentang larangan membuang sampah tetapi tentang pengelolaan sampah saya tidak tahu.)

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

Menurut Ibu Heni apakah tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah ibu mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau menjawab :

Inggih ulun tahu sampah organik lawan non organik, mun masalah dampak apabila kita mambuang sampah sembarangan ulun tahu dapat tercemar barataan di sungai.

(iya saya tahu, sampah organik dan non organik. Untuk masalah dampak apabila kita membuang sampah sembarangan ke sungai saya tahu sampah dapat mencemarkan sungai.)

Menurut Ibu Heni apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Ulun biasanya membuang sampah di bak sampah yang ulun sediain sangurang di rumah hanyar ulun buang ke bak sampah di atas.

(saya biasanya membuang sampah di tempat sampah yang sudah saya sediakan di rumah dan baru saya buang ke pembuangan terakhir di atas.)

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Ibu henii apakah ibu biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah ibu

menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Ulu biasanya ulu gabung aja sampah asal rapi kada tahambur, bila hibak ulu buang di bak sampah atas.

(saya biasanya saya gabung semua jenis sampah asalkan rapi, dan biasanya baksampah di letakan di dapur, saya kumpulkan pakai plastik baru saya letakan di pembuangan akhir.)

f. Data Informan 6¹⁴

Nama	:	Asfar
Umur	:	40 Tahun
Pekerjaan	:	Pedagang
Tempat Wawancara	:	Rumah Lanting
Pendidikan	:	SMA
Agama	:	Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Bapak Asfar mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Bapak Asfar mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

Ulu sudah bediam di rumah lanting sekitar 1 tahun, ulu di rumah batiga ja lawan bini anak seikung.

(saya tinggal di rumah lanting selama 1 tahun, saya di rumah tinggal bertiga dengan istri dan anak.)

¹⁴ Asfar, "Data Informan 6," 8 April 2025.

Menurut Bapak Asfar apakah tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

Ulun kada tahu pang aturan mengatur sampah ni ding, biasanya ulun sampah ni ulun buang aja pang lun kurang paham lawan masalah kaya tu.

(saya tidak tahu untuk aturan mengatur sampah ini, biasanya saya untuk sampah ini saya buang saja dan kurang tau masalah pengelolaan.)

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

Menurut Bapak Asfar apakah bapak tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah bapak mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau.

Ulun untuk sampah ulun tahu mana sampah organik dan sampah non organik, ulun tahu dampak sampah apabila di buang di sungai kena mencemarkan sungai lawan bisa maulah banjir.

(Saya untuk mengetahui untuk sampah organik dan non organik, dan saya mengetahui bahwa dampak sampah di sungai dapat mencemarkan sungai dan mengakibatkan banjir.)

Menurut Bapak Asfar apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Ulun biasanya membuang sampah di atas dekat parkiran sebelum ulun buang ulun ada bak sampah di rumah.

(saya biasanya membuang sampah di tempat sampah di atas dekat parkiran, dan saya mempunyai penampungan sampah di rumah.)

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Bapak Asfar apakah biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah Bapak menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Ulun biasanya memisahkan sampah yang ganal haja biasanya sampah ulun kumpuli dalam plastik ulun kumpuli di bak sampah di rumah yang tetutup.

(saya biasanya memisahkan sampah yang besar saja, biasanya sampah saya kumpulkan di dalam sampah plastik saya kumpulkan di tempat sampah tertutup.)

g. Data Informan 7¹⁵

Nama	:	Irma
Umur	:	22 Tahun
Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
Tempat wawancara	:	Rumah Lanting
Pendidikan	:	SMA
Agama	:	Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Ibu Irma mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Ibu Irma mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

¹⁵ Irma, "Data Informan 7," 8 April 2025.

Ulun sudah bediam di rumah lanting sekitar 2 tahun, ulun di rumah berdua dengan laki.

(saya tinggal di rumah lanting selama 2 tahun, saya di rumah tinggal berdua dengan suami.)

Menurut apakah tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

Ulun kada tahu pang aturan mengatur sampah ni ding,

(saya tidak tahu untuk aturan mengatur sampah ini, biasanya saya untuk sampah ini saya buang saja dan kurang tau masalah pengelolaan.)

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

Menurut Ibu Irma apakah ibu tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah ibu mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau.

Ulun tahu ei masalah ini, ulun gen tahu sampah ni dapat mencemarkan air lawan lingkungan.

(saya mengetahui masalah ini, saya juga tahu sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan.)

Menurut Ibu Irma apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Ulun biasanya membuang sampah di bak sampah di darat tu pang.

(saya biasanya membuang sampah di tempat sampah di darat.)

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Ibu Irma apakah biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah Ibu menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Ulu biasanya memisahkan sampah yang ganal haja biasanya sampah ulun kumpuli dalam plastik ulun kumpuli di bak sampah di rumah yang tetutup.

(saya biasanya memisahkan sampah yang besar saja, biasanya sampah saya kumpulkan di dalam sampah plastik saya kumpulkan di tempat sampah tertutup.)

h. Data Informan 8¹⁶

Nama	:	Rusda
Umur	:	25 Tahun
Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
Tempat wawancara	:	Rumah Lanting
Pendidikan	:	SMA
Agama	:	Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Ibu Rusda mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Ibu Rusda mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

Ulu bediam di rumah lanting selama dua tahun, ulun di rumah sengoarangan haja.

¹⁶ Rusda, "Data Informan 8," 8 April 2025.

(saya tinggal di rumah lanting selama dua tahun, saya tinggal di rumah lanting sendiri.)

Menurut Ibu Rusda apakah tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

Ulu tahu aturan ni dari muntung ka muntung kada suah pang malihat dokumennya.

(Hanya tahu dari mulut ke mulut, belum pernah lihat dokumen peraturannya)

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

Menurut Ibu Rusda apakah ibu tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah ibu mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau:

Tahu, sisa sayur tu organik, menyadari ei bahwa sampah plastik ni bertahan lawas lawan dapat merusak lingkungan.

(Tahu sisa sayur itu organik. Menyadari bahwa sampah plastik bisa bertahan sangat lama di air dan merusak lingkungan.)

Menurut Ibu Rusda apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Ulu biasanya membuang sampah selain di atas batititp muka rumah kawan.

(saya biasanya membuang sampah selain di tempat sampah di atas daratan depan rumah teman.)

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Ibu Rusda apakah biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah Ibu menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Kada memilah pang, karna bingung jua yang organiknya kemana. Rajin kami menampung di plastik pang.

(Tidak memilah, karena bingung membuang yang organiknya kemana. Kami menggunakan plastik kresek saja untuk menampung.)

i. Data Informan 9¹⁷

Nama	:	AAS
Umur	:	50 Tahun
Pekerjaan	:	Supir
Tempat wawancara	:	Rumah Lanting
Pendidikan	:	SMA
Agama	:	Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Bapak AAS mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Bapak AAS mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

Uluu bediam di rumah lanting ni 3 tahun, di rumah ada 5 termasuk cucu ulun.

¹⁷ AAS, "Data Informan 9," 8 April 2025.

(saya di rumah lanting tinggal selama 3 tahun, di rumah 5 itu sudah termasuk cucu saya.)

Menurut Bapak AAS apakah tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

Ulu kada tahu masalah pemerintah.

(Saya tidak tahu masalah pemerintah.)

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

Menurut Bapak AAS apakah ibu tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah bapak mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau :

Untuk sampah ini ulu kada tahu, tapi ulu tahu sampah ni dapat menyebabkan akan banjir mun manumpuk.

(untuk masalah sampah saya tidak mengetahui, tetapi saya tahu sampah ini dapat menyebabkan banjir apabila menumpuk.)

Menurut Bapak AAS apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Ada, biasanya ulu membakarnya di darat

(ada, biasanya saya membakarnya di darat.)

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Bapak AAS apakah biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah bapak menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Ulun kada memilah pang. Mun sampah ulun pakai karung manampungnya.

(saya tidak memilah, untuk sampah saya menampungnya di karung.)

j. Data informan 10¹⁸

Nama	:	Muri'an
Umur	:	40 Tahun
Pekerjaan	:	Supir
Tempat wawancara	:	Rumah Lanting
Pendidikan	:	SD
Agama	:	Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Bapak Murian mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Bapak Murian mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

Ulun tahu, ada aturan pengurangan sampah dan penanganan sampah TPA.

(Tahu, ada peraturan tentang pengurangan sampah dan penanganan sampah di TPA.)

Menurut apakah tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

Tahuei, yang di dapur tu sampah organik, tahu ei kena meulah banyu sungai rigat.

(Tahu, yang dari dapur itu organik, Tahu kalau pencemaran membuat air sungai tidak layak lagi digunakan.)

¹⁸ Muri'an, "Data Informan 10," 8 April 2025.

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

Menurut Bapak Murian apakah Bapak tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah Bapak mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau :

Ada, rajin meulah kerajinan dari sampah non – organik maulah tas dari bakas wadah sabun.

(Ada, yaitu dengan membuat kerajinan dari sampah non-organik membuat tas dari bekas tempat sabun .)

Menurut Bapak Murian apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Inggih tahu, memilah ei lawan manyarah akan ei sampah plastik ke petugas. Kami ada tempat sampah wasi yang di tutup.

(Iya, kami memilah dan menyerahkan yang non-organik ke petugas. Kami punya tong sampah besi yang selalu ditutup.)

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Bapak Murian apakah biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah Bapak menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Iya, kami memilah dan menyerahkan yang non-organik ke petugas. Kami punya tong sampah besi yang selalu ditutup.

(Iya, kami memilah dan menyerahkan yang non-organik ke petugas. Kami punya tong sampah besi yang selalu ditutup.)

k. Data Informan 11¹⁹

Nama	:	Yadi
Umur	:	47 Tahun
Pekerjaan	:	Pedagang
Tempat wawancara	:	Rumah Lanting
Pendidikan	:	SMA
Agama	:	Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Bapak Yadi mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Bapak Yadi mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

Menurut apakah tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

Iih, aku tahu bahwa ada hukuman yang membuang sampah ka sungai.

(Benar, saya tahu bahwa ada sanksi bagi yang membuang sampah ke sungai secara sengaja.)

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

¹⁹ Yadi, "Data Informan 11," 8 April 2025.

Menurut Bapak Yadi apakah Bapak tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah Bapak mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau:

Tahu ei beda keduanya, sadar ei jua sampah menyebabkan banjir maulah saluran banyu tesumbat.

(Paham beda keduanya. Sangat menyadari bahwa sampah menyebabkan banjir dan penyumbatan aliran air sungai.)

Menurut Bapak Yadi apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Uhun bakar di darat biasanya.

(saya bakar di darat biasanya.)

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Bapak Yadi apakah biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah Bapak menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

kada tapi rancak pang mamilah, semuanya di campur akan pang, kami ada ei sampah terbuka di ujung rumah.

(Hampir tidak pernah memilah, semua langsung campur. Kami hanya punya satu tempat sampah terbuka di pojok rumah.)

I. Data Informan 12²⁰

Nama : Ahmad Surya

Umur : 35 Tahun

²⁰ Ahmad Surya, "Data Informan 12," 9 April 2025.

Pekerjaan : supir
Tempat wawancara : Rumah Lanting
Pendidikan : SMA
Agama : Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Ahmad Surya mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Bapak Surya mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

8 tahun ulun di sini. Di rumah 2 ja laki bini yang tinggal.

(8 tahun ini. Hanya 2 orang (pasangan suami istri) yang tinggal.)

Menurut apakah tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

Iya, pernah ikut pertemuan yang membahas tentang kebersihan lingkungan.

(Iya, pernah ikut pertemuan yang membahas tentang kebersihan lingkungan.)

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

Menurut Bapak Surya apakah Bapak tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah Bapak mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau:

Tahu ei karatas lawan daun tu organik. Jelasei sampah merusak pemandangan lanting.

(Tahu kertas dan daun itu organik. Jelas sampah merusak pemandangan dan kualitas hidup di sekitar lanting.)

Menurut Bapak apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Ada, yaitu mengurangi volume sampah dari awal agar tidak banyak yang harus di buang.

(Ada, yaitu mengurangi volume sampah dari awal (*reduce*) agar tidak banyak yang harus dibuang.)

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Bapak apakah biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah Bapak menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Tidak memilah, sampah kami masuk akan di karung di ikat tiang lanting.

(Tidak memilah . Sampah kami masukkan ke karung yang diikat di tiang lanting.)

m. Data Informan 13²¹

Nama	:	M. Nafis
Umur	:	25 Tahun
Pekerjaan	:	Ojek
Tempat wawancara	:	Rumah Lanting
Pendidikan	:	S1
Agama	:	Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Bapak Nafis mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

²¹ M. Nafis, "Data Informan 13," 9 April 2025.

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Bapak Nafis mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

Ulun bediam di rumah lanting selama 7 tahun, ulun di rumah berdua dengan istri ja.

(saya tinggal di rumah lanting selama 7 tahun, saya di rumah tinggal berdua dengan istri.)

Menurut apakah tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

Ulun kada tapi meurusi lawan aturan aturan ni, intinya petugas ni hakun meambil sampah kami.

(Tidak terlalu peduli dengan aturannya, yang penting petugas mau ambil sampah kami)

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

Menurut Bapak Nafis apakah Bapak tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah Bapak mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau :

Tahuei kotoran dan barang bekas. Kada talalu mamikir akan dampaknya buhannya gen rancak mambuung ka sungai.

(Tahu kalau itu kotoran dan barang bekas. Tidak terlalu memikirkan dampaknya, karena warga lain juga buang ke sungai.)

Menurut Bapak Nafis apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Adaei, kami bausaha dah mangumpulkan sampah di karung besar manunggu ada yang meangut ke TPA.

(Iya, kami berupaya mengumpulkan sampah di karung besar dan menunggu ada yang mau mengangkut ke TPA.)

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Bapak Nafis apakah biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah Bapak menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Kada rancak pang, bila ada waktu ja. Kami rajin makai karanjang baayam yang ba tutup pakai wadah.

(Tidak rutin memilah, hanya saat ada waktu luang. Kami pakai keranjang anyaman yang tidak tertutup sebagai wadah.)

n. Data Informan 14²²

Nama	:	Nor Alimah
Umur	:	39 Tahun
Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
Tempat wawancara	:	Rumah Lanting
Pendidikan	:	SMA
Agama	:	Islam

²² Nor Alimah, "Data Informan 14," 9 April 2025.

Keterangan yang di ungkapkan oleh Ibu Alimah mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Ibu Alimah mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

Menurut apakah Ibu tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

Tahu tentang program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang disosialisasikan, itu bagian dari kebijakan.

(Tahu tentang program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang disosialisasikan, itu bagian dari kebijakan.)

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

Menurut Ibu Alimah apakah ibu tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah ibu mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau menjawab :

Tahu kalau organik bisa diolah. Mengerti bahwa sampah rumah tangga bisa meningkatkan kadar coliform di air sungai.

(Tahu kalau organik bisa diolah. Mengerti bahwa sampah rumah tangga bisa meningkatkan kadar *coliform* di air sungai.)

Menurut Ibu Alimah apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Alternatifnya adalah membawa ke Bank Sampah yang ada di Muara Teweh, meskipun jauh dari lanting.

(Alternatifnya adalah membawa ke Bank Sampah yang ada di Muara Teweh, meskipun jauh dari lanting.)

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Ibu alimah apakah biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah Ibu menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Iya, kami memilah dan menyiapkan di wadah yang berbeda. Kami punya tong sampah plastik besar dengan penutup.

(Iya, kami memilah dan menyiapkan di wadah yang berbeda. Kami punya tong sampah plastik besar dengan penutup.)

o. Data Informan 15²³

Nama	:	H.Asrul Sani
Umur	:	56 Tahun
Pekerjaan	:	Pengusaha (pemilik Lanting)
Tempat wawancara	:	Rumah Lanting
Pendidikan	:	SMA
Agama	:	Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Bapak Sani mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

²³ H. Asrul Sani, "Data Informan 15," 9 April 2025.

Menurut Bapak Sani mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

Ulun tinggal di rumah lanting sekitar 25 tahunan dari lanting sedikit sampai lanting sebanyak ini. Ulun di rumah ada 5 termasuk istri dan anak. Tetapi sekarang anak sudah jarang ke lanting. Ulun beisi kontrakan lanting ada 30 pintu.

(saya tinggal di rumah lanting sekitar 25 tahun dari lanting sedikit sampai lanting sebanyak ini. Saya di rumah ada 5 itu sudah termasuk istri dan anak. Tetapi sekarang anak sudah jarang ke lanting. Saya mempunyai kontrakan 30 pintu.)

Menurut apakah tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

Untuk aturan tentang pengelolaan sampah ulun tahu makanya setiap ulun menyewakan rumah ulun menasehati orang yang bediam untuk menjaga kebersihan.

(untuk aturan tentang pengelolaan sampah saya tahu, makanya setiap saya menyewakan rumah saya menasehati orang yang tinggal di sana untuk menjaga kebersihannya.)

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

Menurut Bapak Sani apakah Bapak tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah Bapak mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau :

Untuk sampah organik dan non organik saya mengetahui, untuk akibat sampah dapat mencemarkan apa lagi kalau menumpuk di muka rumah.

(Untuk sampah organik dan non organik saya mengetahui, untuk akibat sampah dapat mencemarkan apa lagi kalau menumpuk di muka rumah.)

Menurut Bapak Sani apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Alternatif pembuangan selain ke sungai ulun tu menyediakan di setiap bedakan tu satu bak sampah ganal biasanya ulun suruh jua buhannya (penghuni rumah lanting) meantar sampah ke daratan intinya jangan sampai buang ke sungai atau menumpuk di depan rumah.

(Alternatif pembuangan selain ke sungai saya menyediakan di setiap bedakan tempat sampah dan biasanya saya perintahkan juga mereka membuang sampah ke daratan intinya jangan sampai buang sampah ke sungai atau menumpuk di depan rumah.)

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Bapak Sani apakah biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah Bapak menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Biasanya ulun kada tahu pang lah buhannya memisah atau kada soalnya kada tapi teawasi ulun jua. Untuk sampah penampungan pertama semuanya ada ulun suruh dan buhannya menurut.

(biasanya saya tidak mengetahui memisah atau tidaknya karna jarang terawasi. Untuk tempat sampah semuanya ada saya suruh dan mereka semuanya nurut.)

p. Data Informan 16²⁴

Nama	:	Muhammad Rasyid
Umur	:	27 Tahun
Pekerjaan	:	guru
Tempat wawancara	:	Rumah Lanting
Pendidikan	:	S1
Agama	:	Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Bapak Rasyid mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Bapak Rasyid mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

Saya tinggal di rumah lanting selama 3 tahun, saya tinggal sendiri.

Menurut apakah tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

Saya tahu tentang aturan larangan membuang sampah ke sungai dan apabila ada yang melanggar akan dapat sanksi.

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

²⁴ Muhammad Rasyid, "Data Informan 16," 9 April 2025.

Menurut Bapak Rasyid apakah Bapak tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah Bapak mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau :

Tahu organik yang mudah terurai, sedangkan non organik yang sulit. Untuk sampah dapat berdampak buruk untuk kesehatan.

Menurut Bapak Rasyid apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Alternatif biasanya di pilah yang mana bisa di mamfaatkan contoh seperti kulit sabun dari plastik bisa di olah menjadi tas.

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Bapak Rasyid apakah biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah Bapak menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Saya kadang memisahkan lalu di serahkan kepada petugas, dan untuk sampah penampungan pertama ada tempat sampah yang sudah ada tutupnya.

q. Data Informan 17²⁵

Nama	:	Nur Hikmah Herman
Umur	:	26 Tahun
Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
Tempat wawancara	:	Rumah Lanting
Pendidikan	:	S1
Agama	:	Islam

²⁵ Nur Hikmah Herman, "Data Informan 17," 9 April 2025.

Keterangan yang di ungkapkan oleh Ibu Hikmah mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Ibu Hikmah mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

Ulu tinggal di rumah lanting 3 tahun, masih sendiri.

(saya tinggal di rumah lanting selama 3 tahun, masih sendiri)

Menurut apakah tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

Untuk peraturan bupati mengetahui tentang larangan jangan membuang sampah ke sungai.

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

Menurut Ibu Hikmah apakah ibu tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah ibu mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau :

Tahu mana yang cepat hancur dan tidak. Merasa bersalah jika membuang ke sungai, karena itu merusak lingkungan sendiri.

Menurut Ibu Hikmah apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Ada, dengan bekerja sama dengan RT/RW untuk menyediakan tempat pembuangan sementara di pinggir sungai yang terjangkau.

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Ibu Hikmah apakah biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah Ibu menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Memilah yang organik dan non-organik secara ketat. Kami selalu menggunakan tempat sampah tertutup untuk menghindari lalat.

r. Data Informan 20²⁶

Nama	:	Burhani
Umur	:	47 Tahun
Pekerjaan	:	Pedagang
Tempat wawancara	:	Rumah Lanting
Pendidikan	:	SMA
Agama	:	Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Bapak Burhan mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Bapak Burhan mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

Saya sudah 12 tahun tinggal di rumah lanting. Saya tinggal berdua bersama istri.

Menurut apakah tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

²⁶ Burhani, "Data Informan 20," 9 April 2025.

Tahu, intinya adalah tanggung jawab pribadi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

Menurut Bapak Burhan apakah Bapak tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah Bapak mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau :

Tahu plastik dan botol itu non-organik. Sangat tahu kalau tumpukan sampah di pinggiran sungai bisa jadi sarang penyakit.

Menurut Bapak apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Ada, yaitu menitipkan sampah kami pada tetangga yang rumahnya di darat agar bisa diangkut petugas.

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Bapak Burhan apakah biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah Bapak menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Tidak memilah, karena menurut kami semua sampah akhirnya akan berakhir di satu tempat. Kami hanya pakai satu wadah yang ditutup dengan papan.

s. Data Informan 21²⁷

Nama	:	Samat
Umur	:	58 Tahun
Pekerjaan	:	ojek

²⁷ Samat, "Data Informan 21," 10 April 2025.

Tempat wawancara : Rumah Lanting

Pendidikan : SMP

Agama : Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Bapak Samat mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Bapak Samat mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

Sudah 17 tahun kami di sini. Total ada 5 orang termasuk saya, suami, dan tiga anak remaja.

Menurut apakah tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

Tahu, saya pernah melihat spanduk di darat yang isinya melarang membuang sampah ke sungai, saya kira itu dari aturan Bupati.

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

Menurut Bapak Samat apakah Bapak tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah Bapak mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau menjawab :

Tahu, organik itu yang cepat busuk dan non-organik itu yang keras. Sangat mengerti dampaknya, yaitu membuat air jadi keruh, bau, dan gatal-gatal saat mandi.

Menurut Bapak Samat apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Ada, dengan mengumpulkannya dan membuangnya ke daratan.

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Bapak Samat apakah biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah Bapak menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Tidak memilah, karena saya membuang sampah organik ke sungai agar dimakan ikan, sisanya baru dikumpulkan. Kami menggunakan satu wadah plastik yang ditutupi kain bekas.

t. Data Informan 22²⁸

Nama	:	Saidi
Umur	:	50 Tahun
Pekerjaan	:	Supir
Tempat wawancara	:	Rumah Lanting
Pendidikan	:	SMA
Agama	:	Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Bapak saidi mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Bapak Saidi mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

Uluu tinggal di rumah lanting selama 4 tahun di rumah ada ulun bini ulun lawan cucu 2 anak 1

²⁸ Saidi, "Data Informan 22," 10 April 2025.

(saya di rumah lanting tinggal selama 4 tahun, di rumah ada istri, cucu 2, dan anak 1)

Menurut apakah tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

Uhun tahu ada aturan tapi kada hapal peraturannya, intinya kada boleh buang sampah ka sungai.

(Tahu ada aturan, tapi tidak hapal nomor Perbup-nya. Intinya tidak boleh buang ke sungai)

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

Menurut Bapak Saidi apakah Bapak tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah Bapak mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau:

Tahu, mun organik intu sisa makanan yang buruk mun non organik intu plastik bisa rigat sungai lawan rigat babau.

(Tahu, organik itu sisa makanan yang bisa membusuk, non-organik itu plastik. Sangat tahu dampaknya bisa bikin sungai kotor dan bau.)

Menurut Bapak Saidi apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Adaei, rajin mengumpul akan imbahtu di julung ke petugas datang maambilnya.

(Ada, yaitu dengan mengumpulkan dan menyerahkan ke petugas yang rutin datang mengambil sampah.)

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Ibu Irma apakah biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah Ibu menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Inggih, rajin kami mamilihi sampah basah lawan karing hanyar manyarah akan ke petugas, di rumah kami ada ember tertutup.

(Iya, kami selalu memilah menjadi dua jenis (basah dan kering) dan menyerahkannya petugas. Kami punya di rumah dua ember tertutup di dapur.)

u. Data Informan 23²⁹

Nama	:	Ijun
Umur	:	22 Tahun
Pekerjaan	:	Pedagang
Tempat wawancara	:	Rumah Lanting
Pendidikan	:	SMA
Agama	:	Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Bapak Ijun mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Bapak Ijun mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

Uluu diam di lanting selama 1 tahun, uluu tinggal sendiri.

(saya tinggal di lanting selama 1 tahun, saya tinggal sendiri)

²⁹ Ijun, "Data Informan 23," 10 April 2025.

Menurut apakah tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

Kada tahu secara rinci ulun, ulun ni tahu anjuran kebersihan ja dari pemilik sewaan rumah.

(Tidak tahu secara spesifik, yang saya tahu hanya anjuran kebersihan dari punya rumah.)

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

Menurut Bapak Ijun apakah Bapak tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah ibu mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau:

Kada talalu paham bedanya, sabaraatan sampah dibuang sama haja. Tahu ei dapat mencemari air, tapi di sini biasa banar mambuang samph ka sungai.

(Tidak terlalu paham bedanya, semua sampah dibuang sama saja. Tahu kalau mencemari air, tapi itu sudah biasa di sini)

Menurut Bapak Ijun apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Kadada yang parak selain ka sungai, rajin tu maraga jauh tempatnya dari rumah.

(Tidak ada yang praktis selain ke sungai, karena rumah kami jauh dari tempat penampungan di darat.)

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Ibu Irma apakah biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah Ibu menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Kada pernah mamilah pang kami campur ei satu wadah rajin di satu wadah di karung.

(Tidak pernah memilah, semua campur di satu wadah. Kami hanya pakai karung terbuka sementara sebelum dibuang.)

v. Data Informan 24³⁰

Nama	:	Sapri
Umur	:	43 Tahun
Pekerjaan	:	Pedagang
Tempat wawancara	:	Rumah Lanting
Pendidikan	:	SMP
Agama	:	Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Bapak Sapri mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Bapak Sapri mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

Uhun di rumah lanting nih 4 tahun. Di rumah tu uhun 4 orang termasuk anal dan istri .

³⁰ Sapri, "Data Informan 24," 10 April 2025.

(saya di rumah lanting 4 tahun. Di rumah ada 4 orang termasuk anak dan istri.)

Menurut apakah tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

Suah mandangar dari sosialisasi, bila mambuang sampah sembarangan ada dendanya lawan hukumannya.

(Pernah dengar sosialisasi, kalau buang sampah sembarangan ada denda atau sanksinya.)

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

Menurut Bapak Sapri apakah Bapak tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah ibu mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau:

Tahu ulun bedanya, sadar ei ulun bila mambuang ka sungai bisa rigat sungai lawan rigat mati am iwak di banyu.

(Tahu bedanya. Sadar betul, kalau buang ke sungai, air jadi kotor dan ikan-ikan bisa mati.)

Menurut Ibu Irma apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Iih, ada yaitu mengubur lawan mamulah kompos bila sampah organik tapi di lanting ni ngalih pang.

(Iya, ada, yaitu dengan mengubur atau membuat kompos untuk sampah organik, meskipun sulit di lanting.)

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Ibu Irma apakah biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah Ibu menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Bausaha ei mamilah plastik lawan sisa makanan tapi takadang haja, kami ada satu kranjang plastik ba tutup gadur.

(Berusaha memilah yang plastik dan sisa makanan, tapi tidak rutin. Kami punya satu keranjang plastik yang ditutup ember.)

w. Data Informan 25³¹

Nama	:	Iwin
Umur	:	59 Tahun
Pekerjaan	:	Pedagang
Tempat wawancara	:	Rumah Lanting
Pendidikan	:	SMA
Agama	:	Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Bapak Iwin mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Bapak Iwin mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

Kami di rumah kada menentu kadang tinggal lawas bila banyu surut, kadanf pindah, rumah kami betiga haja

³¹ Iwin, "Data Informan 25," 10 April 2025.

(Tidak tentu, kadang tinggal lama saat air surut, kadang pindah. Jumlah kami 3 orang saja.)

Menurut apakah tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

kada suah membaca lawan mandangar pang langsung, tapi rancak ampun rumah maingat akan.

(Belum pernah membaca atau mendengar langsung isinya, tapi yang punya kontrakan sering mengingatkan.)

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

Menurut Bapak Iwin apakah ibu tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah Bapak mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau :

Saikit haja ulun tahu bedanya, rajin tu sampah bisa merusak lingkungan, jadi sabisa ei mangumpul akan.

(Hanya sedikit tahu bedanya. Yakin sampah bisa merusak lingkungan, makanya sebisa mungkin dikumpulkan.)

Menurut Bapak Iwin apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Jalannya tu mambakar ei sampah yang karing nih, walau kita han tahu mambakar ni kada bagus hagan udara.

(Alternatifnya adalah membakar sampah yang kering, meskipun tahu itu tidak baik untuk udara.)

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Bapak Iwin apakah biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah Bapak menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Kada mamilah pang ulun, petugas kadada jua manyuruh, kami ada kardus hagan penampungan pertama.

(Tidak memilah, karena petugas juga tidak meminta dipilah. Kami punya kotak kardus sebagai tempat penampungan sementara.)

x. Data Informan 26³²

Nama	:	Yanor
Umur	:	52 Tahun
Pekerjaan	:	Supir
Tempat wawancara	:	Rumah Lanting
Pendidikan	:	SMP
Agama	:	Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Bapak Yanor mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Ibu Irma mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

10 tahun ulun di lanting nih, di rumah ada 5 keluarga. Jadi sampah banyak banar sating hari.

³² Yanor, "Data Informan 26," 11 April 2025.

(10 tahun menetap, ada 5 anggota keluarga. Sampah lumayan banyak setiap hari.)

Menurut apakah tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

Tahu ei ada aturan bupati tentang sampah mamilah nya tu.

(Tahu ada Peraturan Bupati yang mengatur, terutama tentang kewajiban memilah sampah.)

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

Menurut Bapak Yanor apakah ibu tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah Bapak mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau:

Uluh paham ei dampak nya sampah ni dapat maulah panyakit lawan marusak keindahan sungai.

(Paham sekali. Dampak pencemaran itu membuat penyakit, bau, dan merusak keindahan sungai.)

Menurut Bapak Yanor apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Tantu ada ei rajin di kumpul akan pang dahulu hanyar di angkat ke TPA saminggu sakali.

(Tentu ada, kami mengumpulkan lalu mengangkutnya sendiri ke TPA setiap seminggu sekali.)

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Bapak Yanor apakah biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah Bapak menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Uhun mamilih tarus ei pang, organik ni hagan kompos, bila non organik ni hagan petugas. Kami ada dua wadah ganal yang batutup rapat.

(Memilah secara konsisten, organik untuk kompos, non-organik untuk petugas. Kami menggunakan dua wadah besar dengan penutup rapat.)

y. Data Informan 27³³

Nama	:	Susan
Umur	:	63 Tahun
Pekerjaan	:	Pedagang
Tempat wawancara	:	Rumah Lanting
Pendidikan	:	SMP
Agama	:	Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Ibu Susan mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Ibu Susan mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

17 tahun ulun bediam di lanting, ada 2 orang ja yang badiam di sini kami ni penghuni tetap.

(17 tahun, anak lahir di lanting. Ada 2 orang saja yang tinggal tetap)

³³ Susan, "Data Informan 27," 11 April 2025.

Menurut apakah tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

Menurut Ibu Susan apakah ibu tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah ibu mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau:

Tahuei sampah basah lawan karing, tahuei kaina sungai ni banyak kumannya lawa n kada sehat bila banyak sampah.

(Tahu sampah basah dan kering. Tahu kalau sungai jadi tempat kuman dan tidak sehat kalau banyak sampah)

Menurut Ibu Susan apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Ada, rajintu manjual sampah yang organik ni nah ka tukang wasi rajin.

(Ada, yaitu dengan menjual sampah anorganik yang masih bernilai jual ke pengepul barang bekas.)

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Ibu Susan apakah biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah Ibu menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Biasanya mamilih haja pang kami yang bisa di jual, sisanya tuh ti kami buat ei di kantong plastik di ikat hagan jadi tempat sampah.

(Memilah hanya yang bisa dijual, sisanya dicampur. Kami hanya memakai kantong plastik besar yang diikat sebagai tempat sampah.)

z. Data Informan 28³⁴

Nama	:	Ali
Umur	:	52 Tahun
Pekerjaan	:	Pedagang
Tempat wawancara	:	Rumah Lanting
Pendidikan	:	SMP
Agama	:	Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Bapak Ali mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Bapak Ali mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

Kami sudah 18 di sini, di rumah ada 5 orang tapi anak rancak ka darat badiam.

(18 tahun kami di sini. Total 5 orang yang tinggal, tapi anak-anak sering ke darat.)

Menurut apakah tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

Nah kada tapi tahu ulun masalah ini.

(tidak tahu, untuk masalah ini)

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

³⁴ Ali, "Data Informan 28," 11 April 2025.

Menurut Bapak Ali apakah ibu tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah Bapak mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau:

Tahu plastik tu non – organik, pasti ei mancemar akan apa lagi sampah manumpuk bawah lanting.

(Tahu plastik itu non-organik. Pasti mencemarkan, apalagi kalau sampah menumpuk di bawah lanting.)

Menurut Bapak Ali apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Inggih, kami ada pang rencana maulah bak penampungan di tetangga lain bahupan.

(Iya, kami berencana membangun bak penampung komunal bersama tetangga lanting lainnya.)

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Bapak Ali apakah biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah Bapak menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Rajin kami pilih ei pang terutama botol plastik nih kami sedai bak tertutup jua yang pacangan di angkut.

("Kadang-kadang memilah, terutama botol plastik. Kami sediakan bak tertutup khusus untuk sampah yang akan diangkut.)

aa. Data Informan 29³⁵

Nama : Julak
Umur : 34 Tahun
Pekerjaan : Supir
Tempat wawancara : Rumah Lanting
Pendidikan : SMA
Agama : Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Bapak Julak mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Bapak Julak mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

Ulun sudah dari 7 tahun, di sini ada 4 orang termasuk ading.

(Sudah lebih dari 7 tahun. Di sini ada 4 orang termasuk ading.)

Menurut apakah tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

Kada tahu menahu ulun soal aturan pemerintah nih ulun maumpati urang banyak ja.

(Tidak tahu menahu soal aturan pemerintah, saya ikut kebiasaan warga sekitar saja.)

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

³⁵ Julak, "Data Informan 29," 11 April 2025.

Menurut Bapak Julak apakah Bapak tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah ibu mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau:

Tahu bedanya tu bisa di olah lawan kada. Ada ei takutan dampaknya tu iya di banyu minum lawan hagan mandi.

(Tahu bedanya, yang bisa diolah dan tidak. Khawatir dampaknya, terutama pada sumber air minum dan mandi.)

Menurut Bapak Julak apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Alternatifnya tu mamfaatkan ei barang yang kd di pakai tu di daur ulang.

(Alternatifnya adalah memanfaatkan ulang barang-barang yang masih bisa dipakai.)

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Bapak Julak apakah biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah Bapak menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Rajinan ei memilih plastik, karatas, dan sisanya, kami baisi tiga panampungan sampah tatutup di teras lanting.

(Selalu memilah menjadi plastik, kertas, dan sisanya. Kami punya tiga tempat sampah berwarna yang tertutup di teras lanting.)

bb. Data informan 30³⁶

³⁶ Yani, "Data Informan 30," 11 April 2025.

Nama : Yani
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Supir
Tempat wawancara : Rumah Lanting
Pendidikan : SMA
Agama : Islam

Keterangan yang di ungkapkan oleh Bapak Yani mengenai beberapa pertanyaan yang di berikan oleh penulis :

Ketaatan Kognitif (pengetahuan dan pemahaman aturan)

Menurut Bapak Yani mengenai berapa lama tinggal di rumah lanting dan berapa anggota keluarga yang ada di rumah tersebut beliau menjawab :

Uluh sekitar 7 tahun dah bediam di rumah lanting nih, di rumah ada 3 orang ja jadi kada tapi banyak sampah.

(Sekitar 7 tahun ini. Hanya 3 orang, jadi sampahnya tidak terlalu banyak.)

Menurut apakah tahu tentang peraturan bupati atau peraturan lain tentang pengelolaan sampah beliau menjawab :

Tentu tahu ulun , bahwa setiap masyarakat tu wajib mengelola sampahnya dengan cara yang baik ramah lingkungan.

(Tentu tahu, bahwa setiap warga wajib mengelola sampahnya dengan cara yang ramah lingkungan.)

Ketaatan Afektif (sikap dan motifasi)

Menurut Bapak Yani apakah Bapak tahu tentang sampah organik dan non organik dan apakah Bapak mengetahui dampak sampah dapat mencemarkan air dan lingkungan beliau:

Uluu kada tahu masalah ini, mun dampak dapat marusak lingkungan.

(saya tidak tahu masalah ini, untuk dampaknya mengetahui karna dapat merusak lingkungan.)

Menurut Bapak Yani apakah ada alternatif pembuangan sampah selain membuangnya ke sungai beliau menjawab :

Ada, rajin kami manitip sampah di darat tu di bak sampah buhannya supaya bisa di angkat petugas.

(Ada, yaitu menitipkan sampah kami pada tetangga yang rumahnya di darat agar bisa diangkut petugas)

Ketaatan Konatif (perilaku nyata)

Menurut Bapak Yani apakah biasanya memisahkan sampah organik dan non organik setiap membuang sampah lalu di serahkan kepada petugas, dan apakah Bapak menyediakan tempat sampah tertutup sementara di rumah lanting untuk menampung sementara beliau menjawab :

Memilihi yang tajam ei, kami rajin mangumpul akan di wadah bekas cat di tutup tempat sampah smentara.

(Memilah yang tajam dan berbahaya saja. Kami menggunakan wadah bekas cat yang ditutup sebagai tempat sampah sementara.)

2. Matrik

Ketaatan Pemilik Rumah Lanting Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Muara Teweh

Dimensi Ketaatan	Indikator Penelitian	Temuan Kunci (Ringkasan Mayoritas Informan)	Contoh Data/ Kutipan (Informan)	Kategori Ketaatan (Tinggi/Sedang/ Rendah)
Ketaatan Kognitif (Pengetahuan dan Pemahaman Aturan)	Pengetahuan tentang Peraturan (Perbup/Perda)	Mayoritas informan mengetahui adanya larangan membuang sampah ke sungai, namun tidak mengetahui atau tidak peduli terhadap isi spesifik peraturan atau dokumen resminya (Perbup/Perda). Beberapa tahu tentang sanksi.	"Uln kada tahu mun aturan sampah" (Informan 2, A. Haitami). / "Saya tahu tentang aturan larangan membuang sampah ke sungai dan apabila ada yang melanggar akan dapat sanksi."	Rendah (Pemahaman mendalam tentang regulasi)

			(Informan 16, M. Rasyid).	
	<p>Pengetahuan tentang Jenis Sampah (Organik & Non-Organik).</p>	<p>Sebagian besar informan mengetahui/dapat membedakan antara sampah organik dan non-organik (basah/kering, cepat hancur/tidak).</p>	<p>"Ulun tahu ei masalah ini, ulun gen tahu sampah ni dapat mencemarkan air lawan lingkungan." (Informan 7, Irma) ."Tahu, organik itu yang cepat busuk dan non-organik itu</p>	<p>Tinggi</p>

			yang keras." (Informan 21, Samat).	
Ketaatan Afektif (Sikap dan Motivasi)	Kesadaran Dampak Pencemara n Air/Lingk ungan	Kesadaran akan dampak buruk sampah terhadap lingkungan sungai (pencemaran, air kotor, bau, penyakit, merusak keindahan, banjir) sangat tinggi dan dimiliki hampir oleh semua informan.	"Merasa bersalah jika membuang ke sungai, karena itu merusak lingkungan sendiri." (Informan 17, N. Hikmah) . "Sadar betul, kalau buang ke sungai, air jadi kotor dan ikan- ikan bisa mati." (Informan 24, Sapri) .	Tinggi
	Ketersedia an Alternatif Pembuang an (selain sungai)	Mayoritas informan memiliki alternatif pembuangan (mengumpulkan lalu membuang ke bak sampah darat, menitip	"Ulu rajin membuang sampah ulun kumpul akan di rumah dahulu hanyar ulun	Tinggi

		<p>di rumah tetangga darat, atau dibakar). Sebagian kecil merasa tidak ada alternatif yang praktis.</p>	<p>buang ka bak sampah atas parak warung tu." (Informan 2, A. Haitami) . "Alternatifnya adalah membawa ke Bank Sampah yang ada di Muara Teweh, meskipun jauh dari lanting." (Informan 14, N. Alimah) .</p>	
<p>Ketaatan Konatif (Perilaku Nyata)</p>	<p>Perilaku Pemilahan Sampah (Organik & Non-Organik)</p>	<p>Mayoritas informan tidak memilah sampah (menggabungkan semua jenis sampah). Beberapa memilah hanya yang bernilai jual/besar atau berusaha memilah tapi tidak rutin. Hanya</p>	<p>"Untuk sampah ulun kada memisah antara organik dan non organik..." (Informan 2, A. Haitami). "Iya, kami memilah dan menyiapkan</p>	<p>Rendah (Rata-rata)</p>

		beberapa yang memilah secara ketat/konsisten.	di wadah yang berbeda." (Informan 14, N. Alimah).	
	Penyediaa n Tempat Sampah Tertutup Sementara	Mayoritas informan menyediakan wadah penampungan sementara di rumah (ember, karung, keranjang, tong plastik). Sebagian besar juga menggunakan wadah	"Kami punya tong sampah plastik besar dengan penutup." (Informan 14, N. Alimah) . "Kami ada satu karanjang plastik ba tutup gadur." (Informan 24, Sapri).	Sedang-Tinggi
		yang tertutup (ember/bak tertutup, plastik diikat, papan penutup).		

5. 1 Tabel Matrik

C. Analisis Data

Analisis tingkat ketaatan kognitif menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik rumah lanting di Kota Muara Teweh memiliki pengetahuan dasar mengenai larangan membuang sampah ke sungai. Meskipun banyak warga yang tidak mengetahui nomor atau rincian spesifik dari Peraturan Bupati terkait pengelolaan sampah, mereka memahami inti dari aturan tersebut, yaitu menjaga kebersihan sungai. Pengetahuan ini sering diperoleh melalui spanduk di sekitar jembatan atau sosialisasi yang dilakukan oleh pemilik kontrakan dan pemerintah setempat.

Namun, terdapat kesenjangan kognitif pada kelompok penduduk baru atau mereka yang kurang terpapar informasi formal. Beberapa informan mengaku sama sekali tidak tahu adanya aturan khusus pemerintah, meskipun mereka tetap memahami konsep kebersihan secara umum dari instruksi pemilik rumah. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi informasi hukum belum merata ke seluruh lapisan penghuni rumah lanting, terutama bagi penyewa jangka pendek.

Dari sisi afektif, masyarakat menunjukkan sikap dan motivasi yang positif terhadap pelestarian lingkungan Sungai Barito. Mayoritas informan menyadari dampak negatif sampah, seperti pencemaran air, timbulnya penyakit, dan bau yang tidak sedap. Beberapa warga bahkan menyatakan perasaan bersalah jika harus membuang sampah ke sungai karena mereka sadar hal itu merusak sumber kehidupan mereka sendiri.

Motivasi afektif ini juga didorong oleh keinginan untuk mempertahankan kenyamanan hunian. Warga memahami bahwa tumpukan sampah di depan rumah lanting akan mengganggu estetika dan kualitas hidup mereka. Namun, motivasi ini

sering kali terkikis oleh tekanan sosial atau kebiasaan komunitas; beberapa warga merasa tidak perlu terlalu peduli karena melihat tetangga lain masih sering membuang sampah ke sungai.

Pada aspek ketaatan konatif atau perilaku nyata, ditemukan bahwa praktik pengelolaan sampah di lapangan masih sangat rendah dan tidak selaras dengan pengetahuan (kognitif) maupun perasaan (afektif) masyarakat. Sebagian besar warga tidak melakukan pemilahan antara sampah organik dan non-organik. Sampah biasanya hanya dikumpulkan menjadi satu dalam wadah plastik atau karung sebelum dibuang.

Ketidaktaatan konatif ini paling jelas terlihat pada cara pembuangan akhir, di mana sungai tetap menjadi pilihan praktis bagi sebagian warga. Meski ada yang mengumpulkan sampah untuk dibawa ke daratan, banyak yang akhirnya memilih membakar sampah di darat atau membuangnya ke sungai saat petugas pengangkut sampah tidak kunjung datang. Perilaku ini menunjukkan bahwa niat untuk taat sering kalah oleh kendala teknis dan pragmatisme harian.

Analisis lintas komponen mengungkapkan adanya fenomena "disparitas ketaatan," di mana pengetahuan tinggi tidak otomatis menghasilkan perilaku patuh. Warga mungkin tahu bahwa membuang sampah ke sungai itu salah (kognitif) dan merasa sedih melihat sungai kotor (afektif), namun tetap membuangnya ke sungai (konatif) karena faktor eksternal yang menghambat. Faktor penghambat utama adalah keterbatasan infrastruktur seperti letak Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang jauh dari akses rumah ranting.

Fasilitas yang disediakan pemerintah di daratan, seperti di area Waterfront City atau Pasar Blauran, sering kali sulit dijangkau oleh penghuni lanting yang harus menaiki tebing atau jembatan dengan membawa beban sampah. Ketiadaan TPS apung atau layanan penjemputan sampah yang menjangkau langsung ke pintu-pintu rumah lanting menyebabkan ketaatan konatif sulit terwujud secara konsisten. Hal ini diperburuk oleh ketidakteraturan jadwal petugas kebersihan dalam mengangkut sampah di wilayah pesisir sungai.

Dari perspektif sosiologi hukum, ketaatan masyarakat di rumah lanting lebih bersifat ketaatan karena instruksi sosial atau tokoh kunci daripada ketaatan terhadap sistem hukum formal. Contohnya, penghuni kontrakan cenderung lebih taat jika pemilik lanting memberikan teguran langsung atau menyediakan bak sampah kolektif. Peran pemilik rumah lanting besar dalam membentuk norma komunitas yang mendukung atau justru mengabaikan kebersihan lingkungan

1). Faktor Penyebab Rendahnya Ketaatan

Analisis menunjukkan bahwa rendahnya ketaatan bukan disebabkan oleh kurangnya kesadaran, melainkan hambatan struktural dan fasilitas:

Infrastruktur yang Tidak Memadai: Hanya tersedia satu Tempat Pembuangan Sementara (TPS) untuk melayani sekitar 70 Rumah Lanting.

Aksesibilitas yang Sulit: Lokasi TPS yang jauh dari permukiman terapung dan kondisi geografis (sulitnya naik ke daratan saat air sungai surut) memaksa warga mengambil jalan pintas dengan membuang sampah ke sungai.

Budaya Tradisional: Kebiasaan turun-temurun menganggap sungai sebagai tempat pembuangan limbah akhir masih melekat kuat di masyarakat pesisir.

2). Analisis Upaya Peningkatan Ketaatan

Data menunjukkan bahwa edukasi saja tidak cukup. Diperlukan pendekatan infrastruktur dan kebijakan yang spesifik untuk lingkungan perairan:

Penyediaan Fasilitas Khusus: Pemerintah perlu menyediakan tempat sampah yang "mengambang" atau lebih dekat dengan akses rumah lanting agar warga tidak perlu ke daratan.

Penguatan Penegakan Hukum (Ulil Amri): Perlunya sanksi yang tegas dan sosialisasi yang lebih intensif mengenai aturan operasional khusus di lingkungan terapun

Dimensi Ketaatan	Indikator Utama	Status
Kognitif	Pengetahuan jenis sampah & aturan	Sedang (Tahu jenis, kurang tahu detail aturan)
Afektif	Kesadaran dampak lingkungan	Tinggi (Sadar sungai tercemar)
Konatif	Perilaku pemilahan & pembuangan	Rendah (Mayoritas dibuang ke sungai)

Tabel 5.2 Indikator Ketaatan

Kategori	Nama Informan	Alasan / tindakan Nyata
Patuh (Sangat Taat)	Ibu Alimah, Bapak Yanor, Ibu Hikmah	Memilah sampah organik dan non-organik secara ketat, menggunakan tempat sampah tertutup, dan membawa sampah ke daratan/bank sampah.
Patuh Sebagian	Bapak Asfar, Ibu Irma, Bapak Rasyid, Ibu Susan	Memiliki tempat sampah di rumah dan membuang ke darat, namun tidak rutin memilah atau hanya memilah sampah yang bernilai jual saja.
Tidak Patuh	Bapak Ijun, Bapak Iwin, Bapak Nafis	Tidak memilah sampah sama sekali, mencampur semua sampah dalam karung/kardus, dan mengaku

		kesulitan membuang ke darat karena jarak TPS yang jauh.
--	--	---

Tabel.5.3. Kategori Ketaatan

Ketaatan hukum pemilik Rumah Lanting di Muara Teweh bersifat "semu". Mereka setuju dengan aturan kebersihan secara moral (afektif), namun gagal melaksanakannya secara praktis (konatif) karena kendala fasilitas pendukung yang tidak mendukung kondisi.